



PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI CERMIN BERBASIS AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA

Mohamad Ridwan, Satria Mandala Putra, Juni

¹ Universitas Pepabri Makassar

² Universitas Pepabri Makassar

ridwanmsc77@gmail.com

Keyword:

keyword1; *Development*

keyword 2; *Facilities*

keyword3. *Accessibility*

Abstract

This study aims to identify and analyze the accessibility and tourist facilities in the coastal resorts that will mirror a direction for the development of tourist facilities and accessibility in Mirror Beach tourist area. In this study using action research (Action Research). Action research is a process through which individuals or groups who want change in certain situations. The main objective is to change the action research: the situation, behavior, organization and facilities, (Riduan, 2006). The findings of the study: (1) supporting facilities of tourism activities that exist today in some of the attractions on the tourist Coast Mirror basically not give the value of beauty and comfort for travelers who use it, where the lodge facilities for rest and sit around most of the components are appropriately to be replaced. Besides tourist facilities will also violate the rules of the building layout or facilities on the seaside. (2) In general, the condition of the road leading to the beach tourist area and also mirrors the way in which links between tourist areas abjek relatively good advice along the road traversed though there is not anything interesting to see or enjoy. Other than that the condition of roads in the attraction has not been given asphalt or paving blocks so the road was muddy and slippery when it rains. The lack of public transportation equipment entering or crossing the Mirror Beach tourist area. Recommendations: (1) The need for restructuring and redesigning existing tourist facilities at some of the attractions on the tourist Coast Mirror, (2) The need for the development of tourist facilities in accordance with the needs of coastal tourism activities, (3) The need for the structuring and provision of paving blocks on roads in the area attractions, (4) The need for procurement of land transport pathways for public transport to traverse in the Mirror Beach tourist area, (5) The need for the provision of water transport pathway Kuala Namu airport to the Mirror Coast Tourism Region.

Kata Kunci:

Katakunci1; *Pengembangan*

Kata kunci 2; *Fasilitas*

Katakunci 3. *Aksesibilitas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aksesibilitas dan fasilitas wisata di kawasan wisata Pantai Cermin yang akan mencerminkan suatu arah bagi pengembangan fasilitas wisata dan aksesibilitas di kawasan wisata Pantai Cermin. Dalam penelitian ini

menggunakan penelitian tindakan (Action Research). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu atau kelompok yang menginginkan perubahan dalam situasi tertentu. Sasaran utama penelitian tindakan adalah mengubah: situasi, perilaku, organisasi dan fasilitas, (Ridwan, 2006). Temuan penelitian: (1) Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata di Pantai Cermin pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang mememanfaatkannya, dimana fasilitas pondok untuk beristirahat dan duduk-duduk sebagian besar komponennya sudah sepantasnya untuk diganti. Selain itu fasilitas wisata tersebut juga akan melanggar kaidah tata letak bangunan atau fasilitas di tepi pantai. (2) Secara umum kondisi jalan menuju ke kawasan wisata pantai dan juga mencerminkan cara penghubung antar objek kawasan wisata relatif baik meskipun saran sepanjang jalan yang dilalui tidak ada sesuatu yang menarik untuk dilihat atau dinikmati. Selain itu kondisi jalan di objek wisata tersebut belum diberi aspal atau paving block sehingga jalan becek dan licin saat hujan. Minimnya alat transportasi umum yang masuk atau melintasi kawasan wisata Pantai Cermin. Rekomendasi: (1) Perlunya penataan dan perancangan ulang fasilitas wisata yang ada pada beberapa objek wisata di Pantai Cermin, (2) Perlunya pengembangan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan wisata pantai, (3) Perlunya penataan dan penyediaan paving block pada jalan di kawasan objek wisata, (4) Perlunya pengadaan jalur transportasi darat bagi angkutan umum untuk melintasi di kawasan wisata Pantai Cermin, (5) Perlunya penyediaan jalur transportasi air dari Bandara Kuala Namu menuju Kawasan Wisata Pantai Cermin.

Informasi Artikel: Diterima: 02-02-2025, Disetujui: 14-02-2025, Dipublikasikan: 30-04-2025

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia (wisatawan) dalam melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hal bersenang senang.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dan juga kegiatan perjalanan manusia atau wisatawan dalam hal memenuhi kebutuhan dan keinginan, tentunya perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek tanpa terkecuali, karena pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor lain seperti ekonomi, ekologi, sosial budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat. Selain dari pada itu ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan juga dalam pengembangan pariwisata yaitu aspek aksesibilitas dan fasilitas, dimana kedua aspek tersebut sebagai pendukung kegiatan pariwisata dan juga merupakan kebutuhan dari pada wisatawan dalam melakukan perjalanan serta berada di dalam daerah tujuan wisata tersebut.

Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata unggulan yang ada di Indonesia. Sumatera Utara memiliki beberapa potensi dan objek wisata baik alam, budaya maupun buatan. Potensi dan objek wisata tersebut berada diberbagai kota dan kabupaten di Sumatera Utara salah satunya berada di kabupaten Serdang Bedagai.

Serdang Bedagai merupakan kabupaten baru hasil dari pemekaran kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi dan objek wisata yang menarik, salah satunya adalah kawasan wisata Pantai Cermin

Dalam kawasan wisata pantai cermin terdapat beberapa objek wisata pantai yang sudah menjadi objek wisata dan sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu objek wisata Pantai Gudang Garam, Pantai Lestari, Pantai Cemara Permai, dan Pantai Cermin. Keempat objek wisata tersebut terdapat beberapa fasilitas wisata, tetapi fasilitas tersebut belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta belum memberikan nilai estetika atau daya tarik terhadap wisatawan, selain itu juga fasilitas yang ada dikawasan wisata tersebut tidak sesuai dengan peraturan tata ruang, kemudian aksesibilitas yang ada belum memberikan nilai daya tarik serta kenyamanan terhadap wisatawan. Berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan wisata Pantai Cermin mengenai aspek aksesibilitas dan fasilitas.

METODE PENELITIAN (ditulis tanpa pemberian nomor dan huruf)

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini diharapkan selesai dalam tiga bulan mulai dari awal usulan penelitian sampai laporan akhir penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Jenis penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Tujuan utama penelitian tindakan yaitu untuk mengubah: situasi, perilaku, organisasi serta sarana dan prasarana, (Riduan, 2006).

3. Sampel Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sampel sumber datanya adalah wisatawan, pemerintah, swasta, dan masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan wisata pantai cermin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Sumber pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pertama melakukan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kedua mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, ketiga melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap fasilitas wisata dan aksesibilitas dari dan menuju serta di dalam kawasan wisata tersebut. Dimana kedua unsur tersebut merupakan pendukung atau penunjang dari pada kegiatan pariwisata.

Fasilitas wisata merupakan komponen penunjang yang harus disediakan pada setiap objek wisata, dimana fungsi fasilitas wisata untuk melayani kebutuhan daripada wisatawan yang berada di objek wisata tersebut. Fasilitas pendukung kegiatan wisata yang ada saat ini di objek wisata Pantai Gudang Garam pada dasarnya belum memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang menggunakannya, dimana beberapa fasilitas pondok untuk tempat istirahat dan duduk-duduk sudah tidak layak lagi digunakan karna sebagian komponen sudah mengalami kerusakan. Selain itu fasilitas wisata tersebut juga menyalahi dari pada aturan tata ruang mendirikan bangunan atau fasilitas di pinggir pantai.

Dari hasil observasi di lokasi penelitian bahwa secara umum kondisi jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin dan juga jalan di dalam kawasan wisata yang menghubungkan antar abjek wisata relatif bagus walaupun disepanjang jalan yang dilalui tidak ada sesuatu yang menarik untuk dilihat atau dinikmati. Selain daripada itu kondisi jalan di dalam objek wisata belum diberi aspal atau paving blok sehingga jalan tersebut becek dan licin apabila hujan. Tentunya hal ini akan membahayakan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan sepeda motor (roda dua). Tidak adanya Alat transportasi angkutan umum yang masuk atau melintasi ke kawasan wisata Pantai Cermin.

Pembahasan dari hasil penelitian yaitu mengenai aspek fasilitas wisata dan aksesibilitas yaitu sebagai berikut:

Fasilitas wisata salah satu faktor penunjang kegiatan pariwisata, dimana fasilitas wisata merupakan tempat pelayanan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi atau objek wisata. Oleh karena itu fasilitas wisata harus tersedia di daerah tujuan wisata dan objek wisata. Selain daripada itu fasilitas wisata yang tersedia juga harus memberikan kenyamanan, keselamatan, keamanan terhadap wisatawan yang menggunakannya dan dapat melayani kebutuhan wisatawan serta kegiatan di objek wisata itu. Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, bahwa fasilitas yang ada di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin seperti pondok tempat istirahat belum tertata dengan baik, belum memberikan kenyamanan dan tidak memiliki nilai estetika serta sebagian fasilitas tersebut mengalami kerusakan. Maka dengan demikian fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum dapat memberikan daya tarik terhadap wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dan domestik atau dapat dikatakan bahwa fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata belum sesuai dengan permintaan (kebutuhan dan keinginan) pasar wisatawan mancanegara dan domestik. Selain daripada itu bahwa fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata tersebut seperti pondok tempat istirahat peletakannya menyalahi aturan tata ruang pendirian bangunan dipinggir pantai, dimana ukuran jarak peletakan fasilitas tersebut kurang dari 50 meter dari tepi pantai sehingga fasilitas tersebut mengambil ruang kegiatan atau aktifitas orang ditepi pantai. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendah atau tingginya tingkat kunjungan wisatawan kesuatu destinasi. Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam kegiatan pariwisata, dimana aksesibilitas memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Dalam hal aksesibilitas yang perlu diperhatikan tidak hanya menyangkut kuantitas tetapi kualitasnya, ketepatan waktu, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan. Selain daripada itu bahwa aksesibilitas tidak hanya memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata tetapi juga memberikan kemudahan dari daerah tujuan wisata ke objek-objek wisata yang ada di daerah tujuan wisata tersebut.

Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, secara umum, kondisi jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Cermin relatif bagus akan tetapi jalan yang berada di dalam beberapa

objek wisata di kawasan wisata Pantai Cermin tidak tertata dengan baik dan juga belum diberi paving blok , sehingga jalan tersebut becek dan licin apabila terjadi hujan, hal ini dapat membahayakan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan sepeda motor (roda dua). Berarti dalam hal ini kondisi jalan yang ada di beberapa objek wisata di kawasan wisata Pantai Cermin belum memberikan nilai keindahan, kenyamanan dan keselamatan.

Berdasarkan data dan fakta dari temuan penelitian, bahwa belum adanya alat transportasi darat angkutan umum yang masuk atau melewati di dalam kawasan wisata Pantai Cermin. Berarti dalam hal ini belum tersedianya alat transportasi darat angkutan umum untuk mengangkut wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Pantai Cermin, tentunya hal ini akan menyulitkan bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi maupun kendaraan penyewaan khusus.

PENUTUP

Keseimpulan dari pembahasan diatas bahwa Berdasarkan data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum memberikan kenyamanan dan nilai estetika, sehingga fasilitas tersebut tidak memiliki daya tarik terhadap wisatawan. Berdasarkan data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa fasilitas yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin menyalahi aturan tata ruang mendirikan bangunan di pinggir pantai sehingga fasilitas tersebut mengambil ruang untuk kegiatan-kegiatan wisata pantai. Berdasarkan data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa aksesibilitas yaitu alat transportasi angkutan umum belum melintasi di kawasan wisata Pantai Cermin sehingga akan menyulitkan bagi wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Cermin yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan kendaraan khusus pariwisata. Selain daripada itu jalan yang ada di dalam objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin belum diberi paving blok sehingga jalan-jalan tersebut becek apabila hujan, tentunya tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor).

Saran dari penelitian ini yaitu perlunya penataan dan redesain fasilitas wisata yang ada saat ini di beberapa objek wisata pada kawasan wisata Pantai Cermin.

Perlunya pengembangan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan wisata pantai. Perlunya penataan dan pemberian paving blok pada jalan-jalan yang ada di dalam area

objek wisata. Perlunya pengadaan jalur alat transportasi darat angkutan umum untuk melintasi di dalam kawasan wisata Pantai Cermin. Perlunya pengadaan jalur alat transportasi air dari Bandara Kuala Namu ke Kawasan Wisata Pantai Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Badan Pusat Statistik, 2008, Kabupaten Karo Dalam Angka
- Margono, S, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Murphy, Peter E., 1985, *Tourism : a Community Approach*, Great Britain by Methuen & Co.Ltd, London.
- Ridwan, Mohamad, 2012. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Cetakan Pertama, P.T. Sofmedia, Jakarta
- Sastrayuda , Gumelar S. (2011) Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure.
- Soekadijo, R.G., 2000, Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai "*Systemic Linkage*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, CV. Alfabeta, Bandung
- Wahab, Salah., 2003, Manajemen Kepariwisata, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Weber, F, Helmut, 2006, Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Tirtawinata, Moh. Reza dan Lisdiana Fachruddin. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata, Jakarta: Penebar Swadaya. 1996.
- Yuti, Oka A, 2005, Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.